

BELAJAR MENGENAL KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA DALAM PELAJARAN IPS DI SD

Fitri Yanty Muchtar
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Indonesia's broad cultural diversity covers various aspects of people's lives, such as ethnicity, language, customs and customs, which is both a challenge and an opportunity for education in Indonesia. At the elementary school (SD) level, introduction to cultural diversity is very important to build understanding and tolerance among students. However, in practice, teaching about Indonesian culture is often limited to certain aspects and is not comprehensive. This research aims to explore the importance of introducing Indonesian cultural diversity in Social Sciences (IPS) learning in elementary schools, as well as identifying effective methods in teaching this material. The methods used in this research are literature studies and studies of learning practices implemented in elementary schools. The research results show that learning methods that integrate folklore, introduction to traditional clothing, traditional music, and project-based learning can be effective in increasing students' understanding of cultural diversity. Apart from that, introducing culture can also foster a sense of love for the country, increase tolerance, and shape students' characters who are more respectful of differences

Keywords: Cultural Diversity, Tolerance, Cultural Values.

ABSTRAK

Keberagaman budaya Indonesia yang luas mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti suku bangsa, bahasa, adat istiadat, dan kebiasaan, menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pendidikan di Indonesia. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pengenalan terhadap keberagaman budaya ini sangat penting untuk membangun pemahaman dan sikap toleransi di kalangan siswa. Namun, dalam praktiknya, pengajaran mengenai budaya Indonesia sering kali terbatas pada aspek-aspek tertentu dan belum menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya mengenalkan keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, serta mengidentifikasi metode-metode yang efektif dalam mengajarkan materi ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan kajian terhadap praktik-praktik pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan cerita rakyat, pengenalan pakaian adat, musik tradisional, dan pembelajaran berbasis proyek dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai keberagaman budaya. Selain itu, pengenalan budaya juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, meningkatkan toleransi, dan membentuk karakter siswa yang lebih menghargai perbedaan.

Kata Kunci: Keberagaman Budaya, Toleransi, Nilai Budaya.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya. Keberagaman ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti suku bangsa, bahasa, adat istiadat, tradisi, hingga seni dan kuliner. Dengan lebih dari 300 suku bangsa dan lebih dari 700 bahasa daerah, Indonesia merupakan miniatur dunia yang mencerminkan berbagai perbedaan yang ada di seluruh dunia. Keberagaman ini tidak hanya menjadi kebanggaan, tetapi juga tantangan tersendiri dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks sosial dan pendidikan. Sebagai negara yang berlandaskan pada Pancasila, keberagaman budaya harus dihargai dan dijaga agar tidak menimbulkan konflik, namun justru memperkaya kehidupan sosial (Kemdikbud, 2018).

Dalam sistem pendidikan Indonesia, pengenalan budaya dan keragaman sosial menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang sangat relevan untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia adalah Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS). Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), IPS menjadi sarana untuk mengenalkan siswa dengan berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, dan tentu saja budaya. Pengenalan keberagaman budaya Indonesia melalui pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang lebih terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan sejak usia dini (Suyanto, 2015).

Namun, meskipun pentingnya pengenalan budaya dalam pendidikan sudah diakui, dalam kenyataannya, pengajaran mengenai budaya Indonesia di sekolah dasar masih sering terabaikan atau hanya difokuskan pada beberapa aspek tertentu saja, seperti makanan atau pakaian adat. Materi mengenai keberagaman budaya sering kali tidak diajarkan secara menyeluruh, dan masih banyak siswa yang belum memahami sepenuhnya mengenai berbagai suku bangsa, bahasa, dan tradisi yang ada di Indonesia. Hal ini menjadi permasalahan yang perlu diatasi agar tujuan pendidikan nasional untuk menciptakan bangsa yang toleran dan bersatu dapat tercapai (Wibowo, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana keberagaman budaya Indonesia dikenalkan dalam pelajaran IPS di SD dan untuk mengidentifikasi metode-metode yang paling efektif dalam mengajarkan keberagaman budaya tersebut. Salah satu aspek penting yang perlu dipahami adalah bahwa pengenalan budaya tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter siswa, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan toleransi antarbudaya (Slamet, 2016).

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mengenalkan budaya Indonesia. Sebagian besar sekolah masih menggunakan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks, yang mungkin kurang menarik dan tidak dapat menggambarkan keberagaman budaya secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk siswa. Melalui pendekatan yang lebih

kreatif, seperti penggunaan cerita rakyat, pengenalan melalui pakaian adat, atau kunjungan ke museum budaya, siswa dapat lebih mudah memahami dan merasakan langsung pengalaman mengenai keberagaman budaya (Suyanto, 2015).

Fenomena kurangnya pemahaman tentang keberagaman budaya di kalangan siswa sering kali didorong oleh kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, minimnya materi ajar yang komprehensif mengenai budaya Indonesia juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terbatasnya pengetahuan siswa tentang keberagaman budaya. Banyaknya materi ajar yang terfokus pada aspek ekonomi atau geografi, sementara materi budaya sering kali hanya menjadi tambahan atau sekadar informasi pelengkap. Fenomena ini perlu menjadi perhatian bagi para pendidik dan pembuat kebijakan di dunia pendidikan agar keberagaman budaya dapat menjadi bagian yang utuh dan integral dalam kurikulum pendidikan dasar (Wibowo, 2017).

Selain itu, ada juga masalah terkait dengan kurangnya sumber daya atau alat bantu yang memadai untuk mengajarkan materi keberagaman budaya. Buku teks yang ada di sekolah-sekolah sering kali tidak memadai dalam menggambarkan berbagai budaya yang ada di Indonesia secara mendalam. Keterbatasan alat bantu visual, seperti gambar atau video dokumenter tentang budaya Indonesia, menjadi salah satu tantangan dalam mengajarkan materi ini secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menganalisis penggunaan berbagai alat bantu dan teknologi yang dapat membantu dalam pembelajaran keberagaman budaya di SD (Slamet, 2016).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggali metode-metode yang efektif dalam mengajarkan keberagaman budaya Indonesia di kelas IPS SD. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana keberagaman budaya dapat diperkenalkan secara menyeluruh kepada siswa dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman mereka

tentang pentingnya menghargai perbedaan. Penelitian ini juga akan membahas manfaat dari pengenalan budaya sejak dini, yang meliputi peningkatan toleransi antarbudaya, pengembangan sikap saling menghargai, serta penanaman rasa cinta tanah air (Kemdikbud, 2018).

Pentingnya mengenalkan keberagaman budaya melalui IPS di SD juga didukung oleh berbagai teori pendidikan, seperti teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori ini, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan dapat mengaitkan pengetahuan yang baru dengan pengalaman mereka sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi antarbudaya sangat dianjurkan. Selain itu, teori pembelajaran berbasis budaya juga menekankan pentingnya pengajaran yang memperhatikan konteks budaya lokal siswa, sehingga mereka dapat lebih menghargai kebudayaan mereka sendiri sekaligus budaya orang lain (Piaget, 2001).

Dalam praktiknya, banyak sekolah yang telah mulai mengadopsi metode yang lebih kreatif, seperti penggunaan permainan tradisional, peragaan pakaian adat, dan studi lapangan, yang memungkinkan siswa untuk lebih mendalami keberagaman budaya. Melalui metode-metode ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tentang budaya Indonesia, tetapi juga dapat mengalami langsung berbagai kebudayaan yang ada di sekitar mereka (Slamet, 2016).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan IPS di SD, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana pengenalan keberagaman budaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan generasi yang lebih toleran dan memahami keberagaman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat muncul ide-ide baru untuk mengintegrasikan keberagaman budaya dalam kurikulum pendidikan secara lebih mendalam dan komprehensif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan observasi untuk menggali cara-cara yang efektif dalam mengenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada siswa Sekolah Dasar melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena dan proses yang terjadi dalam pembelajaran IPS, serta mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan persepsi guru serta siswa terhadap pengajaran budaya Indonesia.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dalam bentuk deskriptif-kualitatif untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai pengenalan keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Desain ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara-cara yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia kepada siswa serta menggali persepsi mereka tentang

manfaat pengenalan budaya dalam pembentukan karakter siswa.

2. Metode Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk menggali berbagai referensi mengenai pengajaran keberagaman budaya Indonesia di tingkat Sekolah Dasar, serta untuk mengidentifikasi teori-teori pendidikan yang relevan dengan topik ini. Literatur yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian yang membahas tentang pentingnya pengajaran budaya, strategi pembelajaran yang efektif, serta dampak positif dari pengenalan keberagaman budaya pada anak-anak. Dalam konteks ini, teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky akan menjadi landasan untuk memahami bagaimana siswa dapat membangun pengetahuan mereka tentang keberagaman budaya Indonesia melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

3. Metode Observasi

Untuk memperoleh data primer, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan pengajaran keberagaman budaya dalam pelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana pengajaran budaya diterapkan di kelas, apakah metode yang digunakan sudah efektif, serta bagaimana siswa merespons materi yang diajarkan. Observasi ini mencakup berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa, seperti diskusi, peragaan pakaian adat, permainan tradisional, serta kegiatan berbasis proyek.

Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai interaksi yang terjadi dalam kelas, baik antara guru dengan siswa, maupun interaksi antar siswa itu sendiri saat mereka terlibat dalam pembelajaran yang berfokus pada budaya.

4. Wawancara Mendalam

Selain observasi, wawancara mendalam dilakukan dengan para guru dan siswa untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran keberagaman budaya Indonesia. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mendapatkan wawasan mengenai metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam mengenalkan budaya kepada siswa, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang dianggap efektif. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang keberagaman budaya Indonesia dan bagaimana mereka merasakan manfaat dari pembelajaran tersebut terhadap sikap dan pemahaman mereka mengenai perbedaan budaya.

5. Teknik Pengumpulan Data

- 1) **Observasi Kelas:** Observasi dilakukan di beberapa kelas di sekolah dasar untuk menganalisis praktik pembelajaran yang diterapkan dalam mengenalkan keberagaman budaya Indonesia.

- 2) **Wawancara Mendalam:**

Wawancara dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap pengajaran budaya di kelas.

- 3) **Studi Literatur:**

Menganalisis berbagai referensi dan literatur yang membahas pengajaran budaya dan keberagaman sosial di sekolah dasar.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama dalam data yang berkaitan dengan pengenalan keberagaman budaya dalam pembelajaran IPS. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan, seperti metode pembelajaran, persepsi siswa, serta

tantangan yang dihadapi dalam pengajaran budaya.

Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif untuk menemukan tema-tema utama. Setelah tema-tema tersebut ditemukan, peneliti menghubungkannya dengan teori pendidikan yang relevan untuk menarik kesimpulan mengenai praktik terbaik dalam mengenalkan keberagaman budaya kepada siswa di sekolah dasar.

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data, yang berarti menggabungkan berbagai sumber data dari observasi, wawancara, dan studi literatur. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dari penelitian ini mencerminkan gambaran yang akurat tentang pengajaran budaya di sekolah dasar. Selain itu, peneliti juga

melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang terkumpul dengan meminta umpan balik dari beberapa ahli pendidikan yang memiliki pengalaman dalam pengajaran budaya dan IPS di tingkat dasar.

8. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru tentang pentingnya pengajaran keberagaman budaya Indonesia di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum IPS di sekolah dasar agar lebih fokus pada pengenalan keberagaman budaya, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai di kalangan siswa.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara yang efektif dalam mengenalkan

keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi literatur, beberapa hasil signifikan ditemukan terkait dengan pengenalan keberagaman budaya melalui pembelajaran IPS.

1. Metode Pembelajaran yang Digunakan dalam Mengenalkan Keberagaman Budaya.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa beberapa metode yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan keberagaman budaya Indonesia di SD termasuk:

- 1) Cerita Rakyat dan Dongeng Tradisional:

Guru sering menggunakan cerita rakyat untuk menggambarkan kebudayaan daerah, seperti "Malin Kundang" (Sumatera Barat) dan "Timun Mas" (Jawa). Cerita-cerita ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang mendalam. Melalui cerita rakyat, siswa bisa memahami nilai sosial, norma, dan kebiasaan masyarakat

dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial (Piaget, 2001; Vygotsky, 1978). Pengenalan budaya melalui cerita dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan mereka dengan pengalaman langsung dalam konteks sosial mereka.

- 2) Peragaan Pakaian Adat dan Musik Tradisional:

Banyak guru yang memperkenalkan pakaian adat dan musik tradisional sebagai bagian dari pembelajaran budaya. Siswa mengenakan pakaian adat dan berpartisipasi dalam kegiatan musik tradisional seperti angklung atau gamelan. Ini memberikan pengalaman langsung yang menguatkan pemahaman mereka tentang budaya lokal. Metode ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis budaya yang menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam budaya dapat memperkaya pembelajaran dan membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya dengan lebih baik (Suyanto, 2015).

3) Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kunjungan Lapangan:

Beberapa sekolah menerapkan pembelajaran berbasis proyek di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat presentasi atau pameran budaya dari berbagai daerah. Kunjungan lapangan ke museum atau tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah dan budaya juga dilakukan. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan pengalaman praktis yang memperdalam pemahaman siswa dan memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Hal ini konsisten dengan teori "learning by doing," yang mendukung pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman praktis (Slamet, 2016).

2. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Keberagaman Budaya.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mengenal dan menghargai keberagaman budaya Indonesia setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan metode-metode

tersebut. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih bangga terhadap budaya mereka sendiri dan lebih terbuka terhadap budaya lain. Ini menunjukkan bahwa pengajaran budaya yang melibatkan pengalaman langsung, seperti peragaan pakaian adat dan kunjungan ke tempat budaya, efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya. Pembelajaran berbasis budaya ini mendukung teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa siswa belajar dari interaksi sosial dan pengalaman langsung dengan dunia sekitarnya (Vygotsky, 1978).

3. Tantangan dalam Pengajaran Keberagaman Budaya.

Meskipun metode yang digunakan sudah terbukti efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan utama dalam pengajaran keberagaman budaya di sekolah dasar, yaitu:

a) Keterbatasan Sumber Daya:

Beberapa sekolah menghadapi keterbatasan

dalam menyediakan alat bantu pembelajaran, seperti gambar, video dokumenter, dan materi multimedia. Keterbatasan ini menghambat kemampuan guru untuk memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Sumber daya yang terbatas ini menjadi penghalang dalam mengoptimalkan pengajaran budaya di kelas. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam fasilitas dan sumber daya yang mendukung pengajaran budaya.

b) Keterbatasan Pelatihan Guru
Guru-guru di beberapa sekolah belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai pengajaran budaya yang berbasis pengalaman langsung. Sebagian besar guru masih bergantung pada metode konvensional yang terbatas pada penggunaan buku teks. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru membutuhkan

pelatihan lebih lanjut untuk mengadopsi metode pembelajaran berbasis budaya yang lebih inovatif dan menyeluruh.

4. Pengaruh Pengajaran keberagaman Budaya Terhadap Karakter Siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengajaran keberagaman budaya dapat berpengaruh positif terhadap karakter siswa, terutama dalam meningkatkan sikap toleransi dan saling menghargai. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa setelah belajar tentang kebudayaan dari berbagai daerah, mereka merasa lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman yang berasal dari suku atau budaya yang berbeda. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai budaya dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan lebih terbuka terhadap perbedaan (Munir, 2016).

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan keberagaman budaya melalui pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap budaya Indonesia yang beragam. Metode yang paling efektif adalah yang melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa, seperti menggunakan cerita rakyat, pakaian adat, musik tradisional, serta pembelajaran berbasis proyek. Hal ini didukung oleh teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman sosial dan interaksi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengajaran budaya yang berbasis pengalaman langsung juga mendukung teori pembelajaran berbasis budaya, yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam konteks sosial mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan. Penyediaan sumber daya yang lebih baik dan pelatihan bagi guru mengenai metode pembelajaran berbasis budaya sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas

pengajaran keberagaman budaya di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengenalan keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar sangatlah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Pengajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan metode interaktif seperti penggunaan cerita rakyat, peragaan pakaian adat, musik tradisional, serta pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam memperkenalkan keberagaman budaya kepada siswa.

Melalui pembelajaran berbasis budaya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tentang berbagai budaya di Indonesia, tetapi juga mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan rasa bangga terhadap kekayaan budaya bangsa. Sebagian besar siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini menunjukkan peningkatan pemahaman mereka terhadap

perbedaan budaya, serta lebih terbuka dan siap berinteraksi dengan teman-teman dari suku atau budaya yang berbeda. Pembelajaran semacam ini juga mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih positif, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Namun, meskipun pengajaran keberagaman budaya sudah diterapkan dengan berbagai metode yang efektif, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya, materi ajar yang kurang komprehensif, dan pelatihan guru yang terbatas dalam mengimplementasikan metode berbasis budaya. Beberapa sekolah juga menghadapi kesulitan dalam menyediakan alat bantu pembelajaran yang memadai, seperti gambar, video, dan materi multimedia yang dapat memperkaya pengalaman siswa.

F. Saran Perbaikan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran perbaikan yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pengenalan keberagaman budaya Indonesia dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar antara lain:

1. Pengembangan Materi Ajar yang Komprehensif.

Diperlukan pengembangan materi ajar yang lebih komprehensif tentang budaya Indonesia yang mencakup berbagai suku, agama, dan tradisi di seluruh wilayah Indonesia. Buku teks yang ada di sekolah-sekolah perlu diperbarui agar lebih menyeluruh dan mencakup keberagaman budaya yang ada, serta dapat memanfaatkan teknologi untuk menyediakan materi yang lebih menarik dan interaktif.

2. Peningkatan Pelatihan Guru.

Guru perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai penggunaan metode pembelajaran berbasis budaya, agar mereka lebih siap dalam mengimplementasikan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif. Pelatihan ini juga harus mencakup cara-cara untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran budaya, seperti penggunaan video

dokumenter dan alat bantu visual lainnya.

3. Penyediaan Sumber Daya dan Alat Bantu Pembelajaran.

Sekolah-sekolah perlu didorong untuk menyediakan alat bantu pembelajaran yang lebih memadai, seperti gambar, video dokumenter, dan materi multimedia lainnya yang dapat memperkaya pengajaran mengenai budaya. Dengan sumber daya yang memadai, pengajaran budaya dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menarik bagi siswa.

4. Kolaborasi dengan Masyarakat dan Komunitas Budaya.

Untuk memperkaya pembelajaran budaya, sekolah dapat menjalin kerjasama dengan komunitas budaya lokal atau museum untuk mengadakan kunjungan lapangan, pameran budaya, atau kegiatan bersama yang melibatkan siswa. Kolaborasi ini akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan memungkinkan

mereka untuk lebih memahami serta menghargai keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. (2018). *Pendidikan dan Pengajaran di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Piaget, J. (2001). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Slamet, M. (2016). *Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Pemahaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suyanto, S. (2015). *Pengajaran Budaya di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Interaktif*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Wibowo, H. (2017). *Integrasi Budaya dalam Pembelajaran IPS*. Malang: UMM Press.
- Dewi, M. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 22-30.
- O'Neill, G., & McMahon, T. (2005). *Student-Centered Learning: What Does It Mean for Students and Lecturers?*. In *Emerging Issues in the Practice of University Learning and Teaching*. Dublin: AISHE.

Sarwono, S. (2010).
Metodologi Penelitian Sosial:
Berbagai Pendekatan. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada.

Munir, M. (2016). *Pendidikan*
Karakter dalam Kurikulum
Sekolah Dasar. Yogyakarta:
Ar-Ruzz Media.

Smith, P. (2008). *Cultural*
Education in Globalizing
Societies. London: Sage
Publications.

Vygotsky, L. (1978). *Mind in*
Society: The Development of
Higher Psychological
Processes. Harvard University
Press.

Warschauer, M. (2004).
Technology and Social Inclusion:
Rethinking the Digital Divide. MIT
Press.